

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 9 Bogor, yang terletak di Jalan Raya Kartini, No. 01 Kota Bogor. Peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survey awal yang dilakukan, peneliti menemukan masalah lingkungan sekolah pada siswa yang kurang kondusif di SMAN 9 Bogor tersebut, dan hal ini peneliti ketahui pada saat melakukan observasi. Selain itu di tempat penelitian ini juga memiliki masalah mengenai Motivasi belajar sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bogor. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena tempat ini mempunyai permasalahan dan data yang sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang ingin peneliti teliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu sejak bulan Maret 2016 sampai Mei 2016. Waktu tersebut dipilih karena pada saat itu siswa yang akan dijadikan

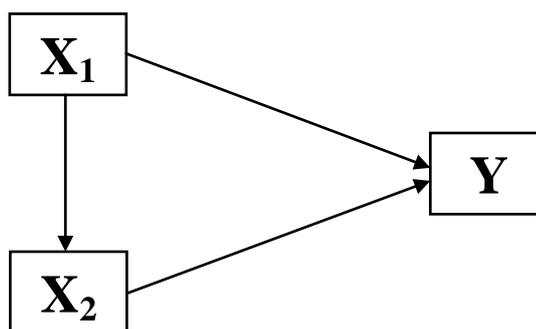
sebagai sampel aktif dalam pembelajaran disekolah sehingga peneliti mudah menjumpai subjek penelitian serta memperoleh informasi yang dibutuhkan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survei yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”⁵⁴. Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengetahui hubungan tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X₁) lingkungan sekolah dan (Variabel X₂) motivasi belajar sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi

⁵⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2004), h.3



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X_1 = Variabel Bebas (Lingkungan Sekolah)

X_2 = Variabel Bebas (Motivasi Belajar)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian”.⁵⁵ Menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI SMAN 9 Bogor yang berjumlah 100 siswa.⁵⁶ Sedangkan uji coba ke 30 siswa kelas XI di SMA Kristen Satu Bakti Bogor.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”.⁵⁷ Adapun penentuan jumlah sampel yaitu berjumlah 100 siswa menggunakan formula empiris oleh Isaac dan Michael sesuai dengan jumlah populasinya. Penentuan dapat dilihat menggunakan tabel Isaac dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut

⁵⁵ Suharyadi Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi Kedua* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 7.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131.

⁵⁷*Ibid*, h. 131.

sampel total (*total sampling*) atau sensus. Sensus adalah cara pengumpulan kalau seluruh elemen (populasi) diselidiki satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter.⁵⁸ Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil yang di dapat setelah mengalami interaksi proses pembelajaran dan hasilnya dapat dilihat dari nilai tes yang diberikan oleh guru seperti ulangan harian, UTS dan UAS.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi diperoleh melalui data sekunder yang terlihat pada yaitu nilai dari UAS pada semester ganjil, tes ujian tersebut hanya mengukur aspek kognitif saja yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dan disajikan dalam bentuk angka.

⁵⁸ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), h.131

⁵⁹ Husnaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53

2. Lingkungan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah adalah tempat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan hal ini dapat dilihat dari lingkungan sosial (guru, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas) dan lingkungan non sosial (letak gedung sekolah, keadaan ruang kelas, dan kelengkapan sarana dan fasilitas belajar).

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah adalah tempat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan hal ini dapat dilihat dari lingkungan sosial (guru, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas) dan lingkungan non sosial (letak gedung sekolah, keadaan ruang kelas, dan kelengkapan sarana dan fasilitas belajar).

Indikator lingkungan sekolah meliputi keadaan sekolah tempat belajar, keadaan fasilitas dan sarana/prasarana sekolah, kelengkapan sumber-sumber belajar, relasi siswa dengan siswa, dan relasi siswa dengan guru maupun staf sekolah.

c. Instrumen Lingkungan Sekolah

Instrumen lingkungan sekolah yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel

lingkungan sekolah. Kisi-kisi instrumen lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan sekolah

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal Uji Coba | | Drop | Final | |
|----|----------------------|--|---------------------|--------|------|----------|-----|
| | | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1 | Lingkungan Sosial | Relasi dengan Guru | 1,2,3 | | 3 | 1,2 | |
| | | Relasi dengan Tenaga Pendidik | 4,5,6 | | 4 | 5,6 | |
| | | Relasi dengan Teman Sekelas | 7,9,10 | 8 | 9 | 7,10 | 8 |
| 2 | Lingkungan Nonsosial | Letak Gedung Sekolah | 11,12 | | | 11,12 | |
| | | Keadaan Ruang Kelas | 13,14,15 | | | 13,14,15 | |
| | | Kelengkapan Sarana dan Fasilitas Belajar | 16,17,18 | 19, 20 | 20 | 16,17,18 | 19 |

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Skala Penilaian Lingkungan Sekolah

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-Ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah

Proses pengembangan instrumen lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator lingkungan sekolah seperti yang terlihat pada tabel III.2

Tahap berikutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu sejauh mana butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan sekolah.

Langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI di SMA Kristen Satu Bakti Bogor. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\{\sum xi^2\}\{\sum xt^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor dari Xi
 x_t = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Selanjutnya dihitung reliabelitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabelitas yakni *Alpha Crobach*. “Rumus *Alpha Crobach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”.⁶⁰ Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reliabelitas tes
 k = Cacah butir
 s_i^2 = Varians Skor Butir
 s_t^2 = Varians Skor Total

Sedangkan rumus untuk menghitung varians butir total adalah dengan rumus sebagai berikut:⁶¹

$$S_i^2 = \frac{\frac{\sum x_i^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

x = Skor yang dimiliki subyek penelitian
 n = Banyaknya subyek penelitian

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.173.

⁶¹ *Ibid.*, h.288.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dan keinginan yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan keberlangsungan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Kegiatan itu dilakukan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai sukses, melakukan usaha yang gigih, sehingga mendapat prestasi belajar yang tinggi diukur dengan menggunakan kuesioner skala Likert dan datanya berupa data primer. Indikator dalam motivasi belajar adalah Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam ,Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, Mempunyai orientasi ke masa depan.

c. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

| No | Indikator | Butir Soal Uji Coba | | Drop | Final | |
|----|----------------------------------|---------------------|-----|------|----------|-----|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1 | Tekun menghadapi tugas | 1,2,3 | 6 | | 1,2,3 | |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | 4,5 | | 6 | 4,5 | |
| 3 | Menunjukkan minat untuk sukses | 7,8,9 | | 9 | 7,8 | 10 |
| 4 | Senang memecahkan soal-soal | 11,12,13 | | | 11,12,13 | |
| 5 | Mempunyai orientasi kemasa depan | 14,15,17 | 16 | | 14,15,17 | 16 |

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.4
Skala Penilaian Motivasi Belajar

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-Ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator motivasi belajar seperti yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu sejauh mana butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi belajar.

Langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI di SMA Kristen Satu Bakti Bogor. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisiensi korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\{\sum xi^2\}\{\sum xt^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = Deviasi skor dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkanjika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Selanjutnya dihitung reliabelitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabelitas yakni *Alpha Crobach*. “Rumus *Alpha Crobach*digunakan apabila skor butirnya

bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5".⁶²

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reliabelitas tes

k = Cacah butir

s_i^2 = Varians Skor Butir

s_t^2 = Varians Skor Total

Sedangkan rumus untuk menghitung varians butir total adalah dengan rumus sebagai berikut.⁶³

$$S_i^2 = \frac{\frac{\sum x_i^2}{n}}{\frac{\sum x_i^2 n}{n}}$$

Keterangan:

x = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Model *path analysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.⁶⁴

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.173.

⁶³ *Ibid.*, h.288.

⁶⁴ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate bagi Program SPSS*. (Semarang: UNDIP, 2009). h.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji kenormalan residual dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik *Normal Probability Plot*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji Statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Strategi

untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika $linearity < 0.05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear.
- b) Jika $linearity > 0.05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

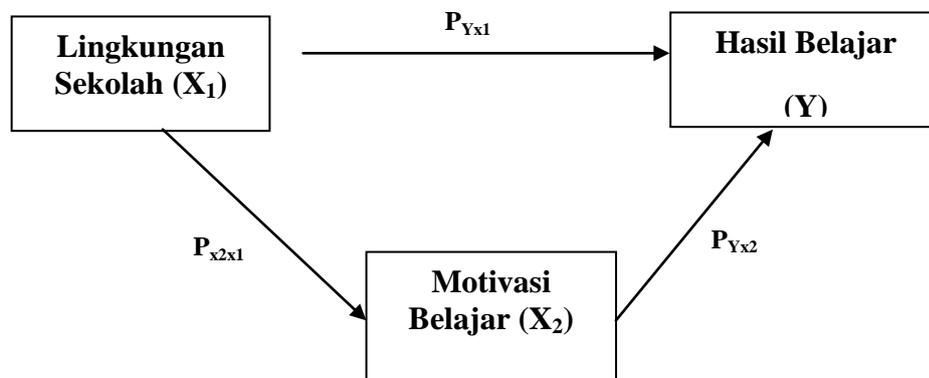
2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiono, “Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)”⁶⁵. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Dengan analisis jalur, semua pengaruh baik pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total (*total causal effect*) pada perubahan suatu faktor dapat diketahui besarnya. Pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Dalam penelitian ini antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa terlihat pada model analisis jalur sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004).h. 297.



Gambar III.2
Diagram Jalur Penelitian

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:⁶⁶

a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

Diagram jalur menggunakan dua macam anak panah yang menggambarkan hubungan antar variabel yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel eksogen (variabel bebas) ke variabel endogen (variabel terikat) dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen.

Masalah yang dihadapi dalam penyusunan model kausal adalah menetapkan variabel bebas dan variabel tidak bebas dengan urutan yang benar. Variabel yang akan dipilih dan dimasukkan ke dalam suatu sistem hubungan kausal harus didasarkan atas pemikiran yang logis, berdasarkan suatu teori tertentu atau berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Dalam

⁶⁶ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. (Bandung: Alfabeta, 2007).h. 224.

penelitian ini, X_1 dan X_2 merupakan variabel eksogen, sedangkan Y merupakan variabel endogen. Terlihat bahwa X_2 sebagai variabel endogen dapat juga menjadi penyebab (variabel eksogen) bagi variabel endogen lain yakni variabel Y .

Berdasarkan kerangka berpikir sebelumnya, maka model diagram jalur yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara X_1 dan X_2 ke Y merupakan pengaruh kausalitas karena ditunjukkan dengan panah berkepala satu, begitu pula dengan X_1 ke X_2 merupakan pengaruh kausalitas, hubungan antara X_2 ke Y juga merupakan pengaruh kausalitas serta hubungan antara variabel X_1 ke Y merupakan pengaruh kausalitas yang ditunjukkan dengan panah berkepala satu.
2. Variabel X_1 mempengaruhi variabel Y secara langsung dan variabel X_2 mempengaruhi variabel Y secara langsung, selain itu variabel X_1 juga mempengaruhi variabel Y secara tidak langsung melalui variabel X_2 .

Maka dapat diketahui bahwa:

1. Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar secara langsung.
2. Lingkungan Sekolah mempengaruhi hasil belajar secara tidak langsung melalui motivasi belajar.
3. Motivasi Belajar mempengaruhi hasil belajar secara langsung.

Berdasarkan diagram jalur pada penelitian di atas, maka terdapat dua persamaan struktural yang menunjukkan pengaruh langsung sebagai berikut:

$$1. X_2 = P_{x_2x_1}X_1$$

$$2. Y = P_{yx_1}X_1 + P_{yx_2}X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X₁ = Lingkungan Sekolah

X₂ = Motivasi Belajar

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : pyx_1 = pyx_2 = \dots = pyx_k \neq 0$$

$$H_o : pyx_1 = pyx_2 = \dots = pyx_k = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai Sig atau ($0.05 \leq Sig$), maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih besar atau sama dengan* nilai Sig atau ($0.05 \geq Sig$), maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

1) $H_0 : p_{yx_1} = 0$ (lingkungan sekolah tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar)

$H_a : p_{yx_1} > 0$ (lingkungan sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar)

2) $H_0 : p_{yx_2} = 0$ (motivasi belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar)

$H_a : p_{yx_2} > 0$ (motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0.05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau ($0.05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau ($0.05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted r square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.